

Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia

Ahmad Nizar

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

nizarbwi@gmail.com

Received: 01 Des 2024

Revised: 17 Des 2024

Accepted: 30 Des 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suku bunga dan inflasi mempengaruhi pendidikan dan pengangguran di Indonesia. Pendekatan analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini. Olah data dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian diketahui variabel pendidikan pada uji t mempunyai nilai sig. untuk pengaruh pendidikan (X_1) terhadap (Y) kemiskinan di Indonesia adalah sebesar $-1,85 < 2,447$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan di Indonesia (Y). Sementara untuk variabel (X_2) pengangguran mempunyai nilai sig. sebesar $3,86 > 2,447$. Ini berarti terdapat pengaruh pengangguran (X_2) terhadap kemiskinan di Indonesia (Y). Sedangkan untuk uji F, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dengan nilai F hitung $8,56 > 4,74$. Sehingga didapati kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara pendidikan (X_1) dan pengangguran (X_2) secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Keywords: pendidikan; pengangguran; kemiskinan di Indonesia

(*) Corresponding Author: nizarbwi@gmail.com

INTRODUCTION

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus menjadi tantangan besar di Indonesia, meskipun negara ini telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek ekonomi dan pembangunan selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun terdapat penurunan angka kemiskinan, ketimpangan sosial-ekonomi masih terlihat jelas, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia adalah pendidikan dan pengangguran. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.

Menurut Hamalik (2017:3), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut UUR No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1, “Pendidikan” adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan yang relevan dan terhubung langsung dengan kebutuhan pasar kerja dapat mengurangi pengangguran di negara berkembang. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan pasar tenaga kerja dan memperkuat kerja sama antara dunia pendidikan dan sektor industri (Cheng, 2021).

Menurut Sukirno (2016:13), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Tingginya tingkat pengangguran, seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2016:13), menunjukkan bahwa banyak individu yang ingin bekerja namun tidak dapat memperoleh pekerjaan, yang pada akhirnya menyebabkan mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhan. Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup akan mengakibatkan berada digaris kemiskinan (Fitriana et al., 2019)

Menurut Badan Pusat Statistika (2020), kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan masif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Purnomo & Utami, 2018). Salah satu faktor yang menjadi penyebab jumlah penduduk miskin yaitu di tentukan dengan seberapa besar jumlah pengangguran yang ada di suatu wilayah tersebut. Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar (Fitri, 2019b). Menurut BPS (2016), kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang yang dilihat dari segi ekonomi, materi dan fisik guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik dalam segi makanan maupun non makanan yang diukur dari pengeluaran. Kemiskinan antara lain ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah, yang tercermin di dalamnya kemauan untuk tidak tertinggal, rendah kualitas sumber daya manusia (SDM) lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam Pembangunan. Menurut Yustika dalam Nadhifah (2018) kemiskinan disebabkan oleh tiga faktor yaitu kultural, struktural, dan sumber daya. Pertama, kemiskinan kultural disebabkan oleh mental atau sikap

seseorang yang tidak mau mengubah keadaan dengan didukung oleh rasa malas, tidak mau berusaha, tidak kreatif, pemboros dan lainnya. Kedua, kemiskinan struktural disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang belum memihak terhadap penduduk miskin atau juga dapat disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya sehingga belum bisa menjembatani penduduk miskin untuk dapat mengubah keadaan. Ketiga, kemiskinan sumber daya disebabkan oleh rendahnya atau tidak tersedianya sumber daya ekonomi maupun sumber daya alam. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul *Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia*.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini data dihimpun dengan menggunakan data sekunder, Jenis data yang dipergunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014 -2023. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Olah data menggunakan SPSS versi 26.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Uji Asumsi Klasik

Kriteria analisis regresi, yang sering dikenal sebagai "asumsi klasik," harus dipenuhi saat menguji atau menggunakan uji regresi. Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan uji asumsi tradisional ini. Perangkat lunak SPSS Versi 26 digunakan untuk menguji data.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel intervening dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur.

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.045
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.105
	Negative	.165
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 1. Uji normalitas diketahui bahwa semua variabel dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

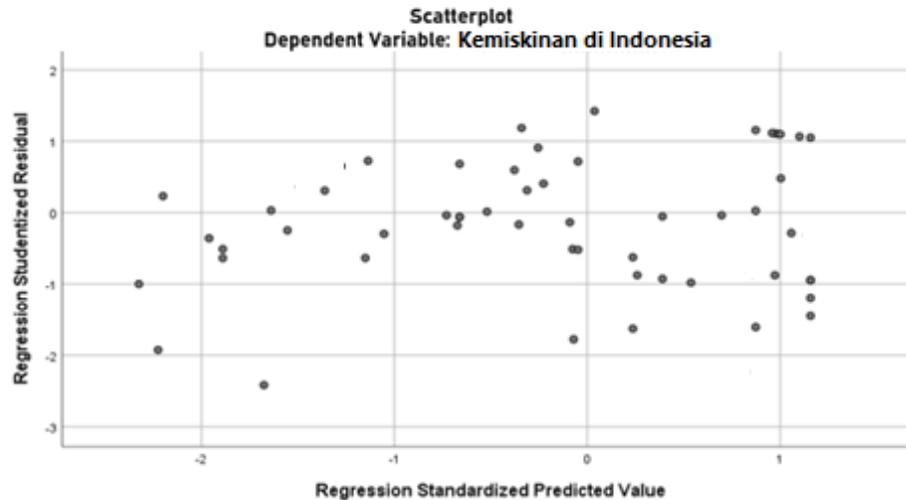
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	0.654	1.529
	Pengangguran	0.721	1.388

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan Tabel 2. Uji Multikolinieritas di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel pendidikan (X_1) yaitu $0,654 > 0,10$. Untuk variabel pengangguran (X_2) yaitu $0,721 > 0,10$. Maka dilihat dari kedua variabel independen di atas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian untuk nilai VIF variabel pendidikan (X_1) adalah $1,529 < 10$. Untuk variabel pengangguran (X_2) ialah $1,388 < 10$. Maka nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga kesimpulannya yaitu bahwa antar variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dinyatakan jika nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen relatif terhadap nilai absolut residual (kesalahan) signifikan. Grafik berikut menggambarkan uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dan gambar 1 di atas terlihat jelas bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebar atau mendekati 0 pada sumbu Y dan tidak memiliki pola.

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian ini menggunakan regresi linier berganda. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji regresi. Hasil pengujian menggunakan persamaan regresi linier berganda pada perangkat lunak SPSS 22.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.324	5.23			3.89
	Pendidikan	-.278	.15		.31	-1.85
	Pengangguran	1.125	0.29		.41	3.86

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Indonesia

Nilai α merupakan konstanta di mana tabel di atas menunjukkan *output* sebesar 20,324 yang mana nilai ini pada saat keadaan variabel dependen keputusan pembelian (Y) belum dipengaruhi oleh variabel independen. Harga Pendidikan (X_1), dan Pengangguran (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.

1) Pada nilai β_1 (Nilai Koefisien Regresi X_1) *output* sebesar -0,278. Ini menunjukkan

bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan di Indonesia yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pendidikan, maka akan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia sebesar -0,278. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Pada nilai β_2 (Nilai Koefisien Regresi X_2) *output* sebesar 1,125. Ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran mempunyai pengaruh yang positif terhadap yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengangguran maka akan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia sebesar 1,125. dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian Uji t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	20.324	5.23			3.89
Pendidikan	-.278	.15		.31	-1.85
Pengangguran	1.125	0.29		.41	3.86

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Indonesia

1) Hipotesis 1

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh pendidikan (X_1) terhadap (Y) kemiskinan di Indonesia adalah sebesar $-1,85 < 2,447$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan di Indonesia (Y).

2) Hipotesis 2

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (X_2) terhadap (Y) kemiskinan di Indonesia adalah sebesar $3,86 > 2,447$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pengangguran (X_2) terhadap kemiskinan di Indonesia (Y).

Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.56	2	117.28	8.56	0.01 ^b
	Residual	89.45	7	12.79.		
	Total	324.01	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan di Indonesia

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

Berdasarkan Tabel 5. Uji F pada Tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pendidikan (X_1) dan pengangguran (X_2) secara simultan terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y) adalah sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,56 > 4,74$. Sehingga didapati kesimpulan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Pendidikan (X_1), dan pengangguran (X_2) secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat memperhitungkan varians variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.85 ^a	.72	.66	1.50

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan pada Tabel 6. Uji Koefisien determinasi di atas didapati bahwa R Square sebesar 0,66 atau 66,0%. Jadi kesimpulannya adalah pengaruh variabel pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia adalah sebesar 0,66% atau 66,0%. Sisanya 34,0 % dapat dijelaskan oleh faktor lainnya di luar variabel yang diteliti.

Discussion

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Olah data mempergunakan SPSS versi 26. Metode penelitian yang dipergunakan adalah kuantitatif. Dan data yang dipergunakan adalah data sekunder, Jenis data yang dipergunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014-2023. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank

Indonesia (BI).

Pendidikan menurut Triwiyanto (2014:23-24) diartikan sebagai usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara mana pun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang masih tergolong dalam angkatan kerja dan berkeinginan untuk mendapatkan suatu pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan. Seseorang yang sedang tidak bekerja, namun orang tersebut sedang aktif dan berusaha untuk mencari pekerjaan maka orang tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai seorang penganggur (Sukirno 2013 : 13).

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pada uji t mempunyai nilai sig. untuk pengaruh pendidikan (X_1) terhadap (Y) kemiskinan di Indonesia adalah sebesar $-1,85 < 2,447$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan di Indonesia (Y). Sementara untuk variabel (X_2) pengangguran mempunyai nilai sig. untuk pengaruh (X_2) terhadap (Y) kemiskinan di Indonesia adalah sebesar $3,86 > 2,447$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pengangguran (X_2) terhadap kemiskinan di Indonesia (Y). Sedangkan untuk uji F di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pendidikan (X_1) dan pengangguran (X_2) secara simultan terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y) adalah sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,56 > 4,74$. Sehingga didapati kesimpulan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara pendidikan (X_1), dan pengangguran (X_2) secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, sistematis dan masif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Pendidikan yang relevan dan terhubung langsung dengan kebutuhan pasar kerja dapat mengurangi pengangguran di negara berkembang. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan pasar tenaga kerja dan memperkuat kerja sama antara dunia pendidikan dan sektor industri.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik

- Cheng, C., & Espanha, R. (2021). Critical Review: A Review of the Studies About the Usage of Social Media During the Covid-19 Pandemic. *Comunicacao e Sociedade*. 149–167. [https://doi.org/10.17231/COMSOC.40\(2021\).3174](https://doi.org/10.17231/COMSOC.40(2021).3174)
- Fitri, C. E. N. I. T. O. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018).
- Fitriana, S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purnomo, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas). Tesis: IAIN Purwakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Yustika, Y., & Yarman, Y. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian*, 8. 116–21